

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

SOSIALISASI BAHASA INGGRIS PADA MASYARAKAT  
SEBAGAI PROGRAM DINAS PARIWISATA SENI DAN  
BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS  
KEPARIWISATAAN DI BANYUWANGI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar  
Ahli Madya (A.Md) pada Program Diploma III Bahasa Inggris  
Fakultas Sastra Universitas Jember



Mak UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Ardi : Hadiah  
Terima : Pembelian  
No. Induk : Tgl. 6 JUN 2003

Klass  
330.479 /  
ARI  
S

Oleh :

*Ari Wijayanti*

NIM. 200103101016

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER

2003

MOTTO

"SORGA TIDAK AKAN PERNAH MEMBANTU ORANG YANG  
TIDAK MAU BERUSAHA."

"ILMU YANG TIDAK DIAMALKAN ADALAH OMONG  
KOSONG, PEKERJAAN YANG TIADA PERNAH DISELESAIKAN  
ADALAH SIA-SIA."

"..... ALLAH MENINGGIKAN ORANG YANG BERIMAN  
DIANTARA KAMU DAN ORANG-ORANG YANG DIBERI  
PENGETAHUAN, BEBERAPA DERAJAT ....."  
( QS. AL MUJAADALAH : 11 )

*Laporan ini kupersembahkan untuk:*

*Ayah Bundaku (Budiono & Ni Made Wati), yang selalu sabar dan tak pernah lelah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa.*

*Adikku tersayang, Bayu Eskarino yang telah melalui hari penuh kegembiraan bersamaku.*

*Jiwa yang menerangi jiwaku dan memberikan kesejukan di setiap relung hatiku.*

*Saudara-saudaraku di Jember dan Banyuwangi.*

*Alma Materku tercinta*

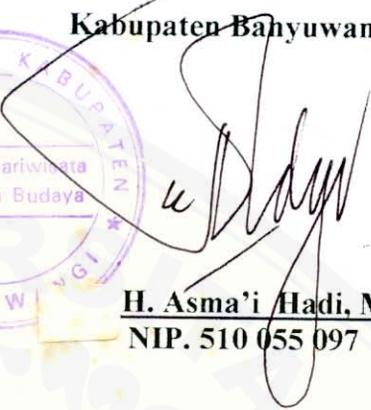
HALAMAN PENGESAHAN

Pengawas / Penanggung Jawab :

Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

Kabupaten Banyuwangi



  
H. Asma'i Hadi, MM  
NIP. 510 055 097

Dosen Pembimbing :

  
Drs. Albert Talapessy, MA  
NIP. 131 759 846

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA ini disahkan oleh :

Ketua Program DIII Bahasa Inggris

  
Drs. H. M. Busjairi  
NIP. 130 261 682

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember :



  
Drs. H. Marwoto  
NIP. 130 368 790

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kebesaran rahmat dan ridho-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Nyata ini. Dan tidak lupa penulis panjatkan puji syukur kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyusun laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul “Sosialisasi Bahasa Inggris pada Masyarakat sebagai Program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya untuk Meningkatkan Kualitas Kepariwisata di Banyuwangi”. Laporan Praktek Kerja Nyata ini dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember dan sebagai hasil dari Praktek Kerja Nyata yang telah penulis laksanakan di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi selama satu setengah bulan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan sempurna tanpa bantuan, motivasi, dan masukan yang positif dari berbagai pihak sejak awal hingga terselesaikannya laporan Praktek Kerja Nyata ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. H. Marwoto, Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. M. Busjairi, Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Albert Talapessy, MA, Dosen Pembimbing dalam penulisan laporan PKN ini.
4. Bapak Drs. Hadiri, MA Dosen Wali selama melaksanakan studi di Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
5. Bapak H. Asmai Hadi, SH, MM, Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melakukan Praktek Kerja Nyata.
6. Drs. Darijono dan Dra. Widijawati P, yang memberikan bimbingan dan masukan saat melakukan Praktek Kerja Nyata.

7. Seluruh Staff Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi, terima kasih atas bimbingan dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
8. Teman-teman selama PKN (Ani, Wulan, dan Gigih), teman-teman DIII Bahasa Inggris angkatan 2000, serta anggota DKK, LPMS, SWP, PORSA.
9. Sahabat-sahabatku ( HW, Dwi, Ani, Yulia, Lalita, Indah ).
10. Semua pihak yang telah membantu tercapainya penulisan laporan ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa ibarat "*Tak ada gading yang tak retak*", maka begitu pula dengan laporan ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Jember, 17 Maret 2003

ARI WIJAYANTI

200103101016

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAKSI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	2
1.3.1 Tujuan.....	2
1.3.2 Manfaat.....	3
1.4 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	3
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	4
1.5.1 Waktu.....	4
1.5.2 Tempat.....	4
1.6 Ruang Lingkup Praktek Kerja Nyata.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Wisata.....	6
2.2 Pengertian Pariwisata.....	7
2.3 Pengertian Kepariwisataaan.....	8
2.4 Pengertian Obyek dan Atraksi Wisata.....	9
2.4.1 Obyek Wisata.....	9
2.4.2 Atraksi Wisata.....	10
2.5 Pengertian Wisatawan.....	11
2.6 Manfaat Pariwisata.....	12

2.7 Masalah Kepariwisata dan Penanggulangannya .....	13
2.7.1 Masalah Kepariwisata .....	13
2.7.2 Penanggulangan Masalah Kepariwisata .....	14
2.8 Bahasa Inggris dalam Dunia Pariwisata .....	15

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

3.1 Sejarah Singkat Disparsenibud Banyuwangi .....	17
3.2 Struktur Organisasi Disparsenibud .....	18
3.3 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Disparsenibud .....	21
3.3.1 Kedudukan .....	21
3.3.2 Tugas dan Fungsi .....	22
3.4 Visi dan Misi Disparsenibud .....	22
3.4.1 Visi .....	22
3.4.2 Misi .....	22

### **BAB IV KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA**

4.1 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata .....	23
4.2 Potensi Wisata Kabupaten Banyuwangi.....	26
4.3 Tujuan Penyuluhan Wisata.....	29
4.4 Program dan Target Penyuluhan Wisata.....	29
4.4.1 Program Penyuluhan Wisata .....	29
4.4.2 Target Penyuluhan Wisata.....	29
4.5 Peranan dan Pentingnya Bahasa Inggris.....	30
4.6 Kendala dan Solusi .....	30

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

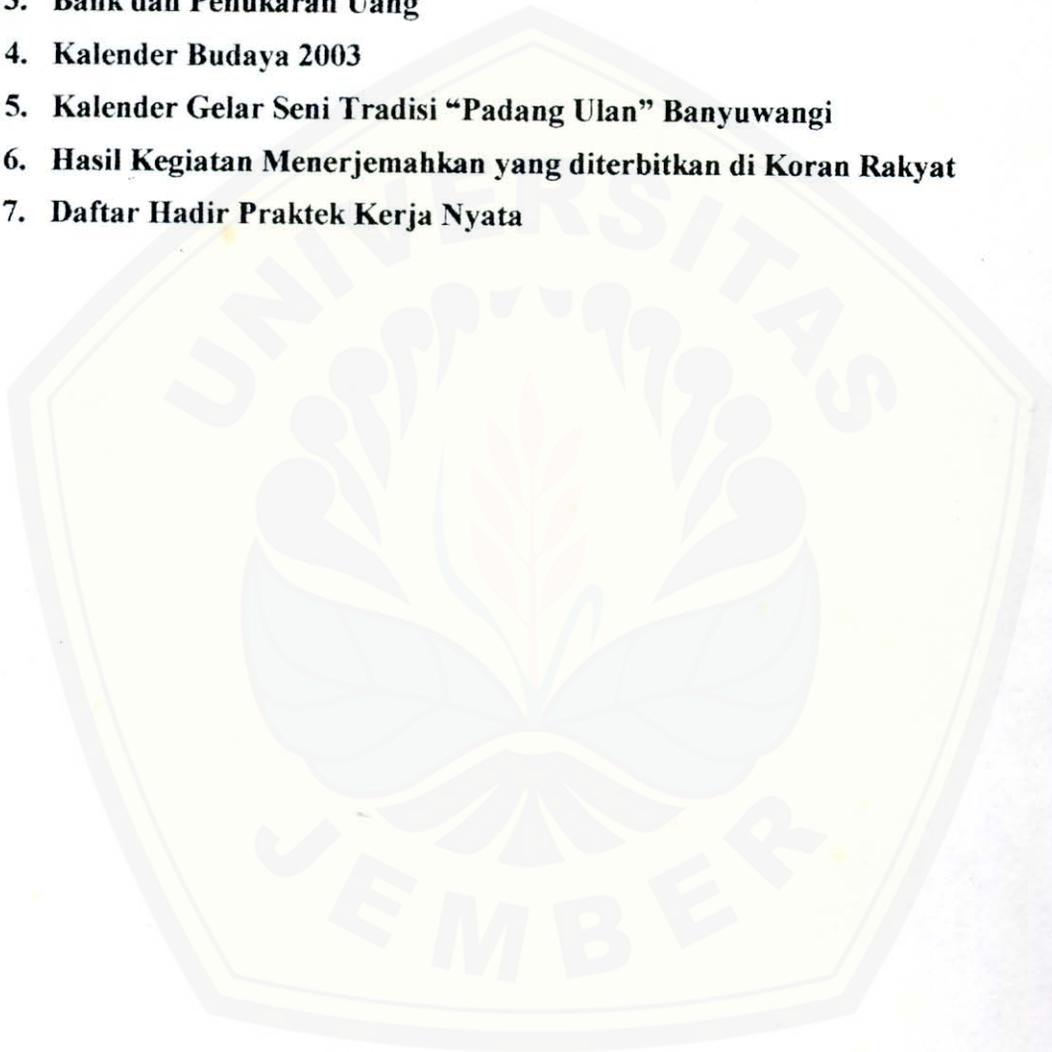
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	33

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. **Daftar Hotel di Banyuwangi**
2. **Daftar Restoran di Banyuwangi**
3. **Bank dan Penukaran Uang**
4. **Kalender Budaya 2003**
5. **Kalender Gelar Seni Tradisi “Padang Ulan” Banyuwangi**
6. **Hasil Kegiatan Menerjemahkan yang diterbitkan di Koran Rakyat**
7. **Daftar Hadir Praktek Kerja Nyata**



## ABSTRAKSI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini membawa dampak semakin ketatnya persaingan pada dunia kerja, sehingga hanya orang-orang yang berkualitas dan profesional yang mampu bersaing. Tuntutan itu membuat orang bekerja lebih keras untuk mengejar obsesinya, bahkan sampai melupakan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebutuhan jasmani meliputi kebutuhan fisik, sedangkan kebutuhan rohani meliputi : kesenangan, ketenangan, pikiran yang segar, serta keagamaan.

Untuk memenuhi kebutuhan itu perlu dilakukan banyak kegiatan yang salah satunya adalah melalui kegiatan wisata. Mungkin di negara kita hal itu tidak begitu dibutuhkan (kecuali di kota besar), tetapi berbeda halnya dengan masyarakat di luar negeri. Berwisata seperti sudah menjadi tuntutan bagi kehidupan mereka, karena mereka hanya mempunyai kesempatan berlibur selama beberapa bulan dalam setahun. Hal itu harus mereka manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mengusir kejenuhan setelah bekerja siang dan malam. Tempat yang biasanya mereka pilih adalah yang asri dan dapat menyegarkan pikiran.

Memahami apa yang diharapkan dari sebuah kegiatan wisata, maka kita sebagai pelaku wisata hendaknya dapat memanfaatkan potensi tersebut. Daerah Banyuwangi terkenal mempunyai beragam budaya dan daya tarik wisata, tetapi sampai saat ini pengelolaannya masih kurang sempurna. Maka dari itu kita perlu meningkatkan kualitas wisata Banyuwangi dari sudut lain, yaitu sikap masyarakat terhadap wisatawan itu sendiri (khususnya wisatawan mancanegara). Hal ini sangat diperlukan karena komunikasi merupakan komponen yang sangat penting dalam membina hubungan majemuk, yaitu antara komunikan dan komunikator. Selain itu komunikasi dapat digunakan sebagai media informasi, promosi, dan publikasi.

Bahasa Inggris menjadi komponen pariwisata yang sangat penting sekarang ini, karena berfungsi sebagai bahasa internasional di berbagai belahan dunia. Tetapi tidak menutup kemungkinan penggunaan bahasa asing lainnya (Perancis, Belanda, Mandarin, dan lain-lain). Oleh karena itu bahasa Inggris perlu

disosialisasikan pada masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara, sehingga mereka merasa dapat diterima oleh masyarakat di sekitar obyek wisata.

Melalui Praktek Kerja Nyata (PKN) yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Februari – 14 Maret 2003 ini, mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan teoritis praktis yang telah didapat di bangku perkuliahan sebagai media untuk membantu program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi.

Gambaran umum di atas dibuat berdasarkan hasil Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi yang selanjutnya akan direalisasikan dalam bentuk penulisan laporan yang berjudul : **“Sosialisasi Bahasa Inggris pada Masyarakat sebagai Program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya untuk Meningkatkan Kualitas Kepariwisataan di Banyuwangi”**

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



**1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata**

Pada masa sekarang ini bangsa Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja dan kemampuannya agar dapat bersaing dengan negara lain. Kita siap menghadapi pasar bebas apabila mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu akademis generasi muda penerus bangsa.

Negara kita diatur oleh pemerintah pusat yang mempunyai wilayah-wilayah daerah. Dengan adanya peraturan tentang otonomi daerah, maka setiap daerah harus dapat mengatur daerahnya sendiri dengan baik. Banyuwangi sebagai daerah non-industri mempunyai banyak sekali aset wisata dan budaya tradisional yang belum mendapat perhatian khusus. Padahal jika dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Dengan adanya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya (Disparsenibud), diharapkan masalah kepariwisataan dapat diatasi sehingga Banyuwangi menjadi daerah tujuan wisata yang terkenal sampai ke mancanegara seperti Bali dan daerah terkenal lainnya.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka penulis selaku mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris merasa tanggap menghadapinya dan ingin melaksanakan langkah strategis untuk membantu program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi. Permasalahan itu adalah "Bagaimana caranya agar wisatawan (wisatawan mancanegara khususnya) merasa dapat diterima dan betah tinggal di Banyuwangi". Salah satu bentuk pemecahannya adalah dengan mensosialisasikan bahasa Inggris pada masyarakat di sekitar obyek wisata terlebih dahulu agar mereka dapat berbahasa Inggris (walaupun menggunakan kata-kata sederhana) sehingga dapat mengkomunikasikannya kepada wisatawan mancanegara. Cara termudah yang dapat dilaksanakan adalah dengan pendekatan-pendekatan dan penyuluhan rutin secara langsung.

Dengan bekal kemampuan berbahasa Inggris, mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris diharapkan dapat menjadi tumpuan dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era perdagangan bebas dan mampu mengaktualisasikan ilmu pengetahuan teoritis praktis yang telah didapat di bangku kuliah pada masyarakat. Sehingga ilmunya dapat bermanfaat bagi orang lain juga kemampuan di lapangan menjadi bertambah. Berdasarkan pandangan di atas maka penulis memilih judul **“Sosialisasi Bahasa Inggris pada Masyarakat sebagai Program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya untuk Meningkatkan Kualitas Kepariwisataaan di Banyuwangi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran umum pada halaman abstraksi, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana peranan bahasa Inggris sebagai aspek penunjang dalam bidang kepariwisataan.
2. Bagaimana suatu kegiatan wisata dapat memenuhi tujuan wisatawan.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan utama pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini agar mahasiswa Diploma III Bahasa Inggris memperoleh keterampilan di lapangan yang menyangkut keterampilan fisik, intelektual, manajemen, dan sosial. Sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori di bangku kuliah, tapi juga dapat mempraktekkannya pada keadaan yang sesungguhnya. Selain itu selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata mahasiswa diharapkan dapat mencari informasi dan data yang dibutuhkan untuk penulisan laporan yang selanjutnya digunakan sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md).

## 1.3.2 Manfaat

Melalui pelaksanaan Praktek Kerja Nyata mahasiswa dapat memperoleh manfaat antara lain :

1. Memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan instansi pemerintahan di bidang pariwisata.
2. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam dunia kerja.
3. Mempraktekkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan, terutama yang berhubungan dengan kepariwisataan sehingga berguna pada masa yang akan datang.
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada masing-masing bidang.
5. Menambah referensi pengalaman kerja bagi penulis di masa mendatang.
6. Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan.
7. Menumbuhkan sikap professional mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
8. Meningkatkan sikap kritis dan ketanggapan mahasiswa dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan daya nalar berupa kritik dan saran terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan.
9. Melatih agar dapat menghadapi masyarakat banyak dengan memberikan penyuluhan secara langsung.

## 1.4 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Mahasiswa yang melakukan Praktek Kerja Nyata harus melakukan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan instansi / perusahaan sebagai tempat Praktek Kerja Nyata.
2. Membuat transkrip nilai sebagai persyaratan permohonan ke fakultas.
3. Melunasi biaya Praktek Kerja Nyata.
4. Mengajukan permohonan Praktek Kerja Nyata.
5. Menyerahkan proposal dan surat pengantar kepada instansi yang dituju sekaligus sebagai bukti pernyataan kesediaan instansi yang bersangkutan dijadikan sebagai obyek Praktek Kerja Nyata.

6. Pengenalan ruang lingkup instansi.
7. Melaksanakan Praktek Kerja Nyata sesuai dengan periode yang telah ditentukan.
8. Kunjungan oleh dosen pembimbing sekaligus penyerahan formulir nilai.
9. Pengumpulan data laporan.
10. Menyusun laporan akhir dan konsultasi kontinyu dengan dosen pembimbing.
11. Pengujian laporan akhir.

## **1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata**

### **1.5.1 Waktu**

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata telah dilaksanakan selama 260 jam 30 menit melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Program Diploma III Bahasa Inggris yaitu 240 jam efektif atau 1 ½ bulan. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 3 Februari – 14 Maret 2003 dengan alokasi waktu 8 – 9 jam setiap hari, kecuali pada hari Jumat dilaksanakan olah raga dengan alokasi waktu 5 jam kerja. Sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur, tetapi pada hari itu terkadang terdapat pelaksanaan acara yang berhubungan dengan budaya sehingga dimasukkan pada jam kerja.

### **1.5.2 Tempat**

Kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa Program Diploma III bahasa Inggris dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi, yang berlokasi di Jl. A.Yani No. 78 Banyuwangi 68416. No. Telp. (0333) 424172.  
Fax. (0333) 424945, 427445.  
E-mail : pariwisata bwi @ yahoo.com.

## **1.6 Ruang Lingkup Praktek Kerja Nyata**

Ruang lingkup Praktek Kerja Nyata adalah ruang lingkup yang berhubungan dengan sejauh mana peranan bahasa Inggris pada masing-masing bidang kerja pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi. Setiap bidang

mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan saling berkaitan dan apabila ada salah satu bidang yang kurang maka kegiatan kepariwisataan tidak dapat berjalan lancar dalam mencapai tujuannya. Hubungan antarbidang dengan bahasa Inggris itu antara lain:

1. Bagian Tata Usaha
  - Penyelenggaraan surat-surat ke luar negeri.
  - Penyediaan data dalam bahasa Inggris.
2. Sub Dinas Daya Tarik Wisata
  - Penyelenggaraan pembinaan dalam rangka pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang laporannya ditulis menggunakan bahasa Inggris.
3. Sub Dinas Sarana Wisata
  - Penyelenggaraan pembinaan, pengembangan, pemantauan sarana dan tenaga kerja pariwisata agar dapat menguasai bahasa Inggris sehingga meningkatkan kualitasnya.
4. Sub Dinas Pemasaran Dan Penyuluhan Wisata
  - Penyelenggaraan upaya promosi sampai ke luar negeri.
  - Penyelenggaraan penyuluhan kepariwisataan pada masyarakat agar dapat menguasai bahasa Inggris.
5. Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya
  - Pemberdayaan, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi seni budaya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Pengertian Wisata

Di dalam membina kesadaran masyarakat di bidang kepariwisataan dibutuhkan penyebarluasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan segala macam istilah yang sering digunakan dalam dunia kepariwisataan. Hal tersebut sangat penting sebagai sarana untuk menambah wawasan masyarakat tentang manfaat pariwisata.

Banyak pakar yang memberikan penjelasan seputar masalah pariwisata. Agar tidak timbul kerancuan, Pemerintah membuat UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan sebagai pedoman.

Pada dasarnya pengertian wisata berasal dari bahasa Inggris "*tour*" (perjalanan), bahasa Ibrani "*torah*" (belajar), bahasa Latin "*tornus*" (alat membuat lingkaran), bahasa Perancis Kuno "*tour*" (mengelilingi sirkuit), bahasa Sanskerta "*pari*" (penuh) dan "*wisata*" (perjalanan). Tetapi pengertian lainnya secara harfiah antara lain :

1. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 pasal 1 tentang kepariwisataan.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

2. Menurut Peter Davis

Tour adalah suatu perjalanan yang lengkap dengan kunjungan-kunjungan ke tempat wisata sebagai pemenuhan keinginannya.

Tour adalah suatu perjalanan singkat ke atau melalui suatu tempat dengan maksud untuk melihatnya.

Tour adalah suatu tingkat atau bagian dari suatu tugas di salah satu tempat atau pekerjaan.

Untuk membedakan dengan perjalanan pada umumnya, maka wisata mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Bersifat sementara (dalam jangka waktu yang pendek) dan pelaku wisata akan kembali ke tempat asal.
2. Melibatkan beberapa komponen wisata (sarana dan prasarana wisata).
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi obyek dan atraksi wisata, daerah atau negara secara kontinyu.
4. Mempunyai tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan.

Jadi suatu kegiatan wisata bertujuan untuk mendapatkan kesenangan tanpa bermaksud untuk mencari keuntungan berupa materi di tempat tujuan wisata.

## 2.2 Pengertian Pariwisata

Secara harfiah pariwisata berasal dari kata "*pari*" (hal – ikhwal, banyak, berkali-kali, lengkap, berputar-putar), dan "*wisata*" dalam bahasa Sansekerta "*vis*" (perjalanan). Jadi pengertian pariwisata adalah hal-ikhwal yang banyak dan lengkap mengenai perjalanan orang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Selain itu pengertian pariwisata yang lain adalah :

1. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 pasal 1  
Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
2. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Krapf  
Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan upah.
3. Menurut Peter Davis  
Tourism adalah berbagai kegiatan dalam menyediakan perjalanan dan pelayanan untuk wisatawan (The American Heritage Dictionary Of The English Language, hal 740).

Dalam bidang kepariwisataan, pariwisata meliputi beberapa kegiatan pendukung yang meliputi :

1. Semua kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata, yakni :
  - a. Usaha jasa pariwisata (Biro Perjalanan Wisata, konsultasi pariwisata, dan lain-lain).
  - b. Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata, dan lain-lain.
  - c. Usaha jasa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Komponen yang ada dalam pariwisata antara lain :

1. Obyek dan daya tarik wisata (alamiah, buatan manusia, bangunan bersejarah).
2. Pemenuhan kebutuhan wisatawan.
3. Angkutan (darat, laut, udara).
4. Sarana dan fasilitas (hotel dan akomodasi lain, restoran, Biro Perjalanan Wisata, angkutan wisata, tempat penukaran uang, toko souvenir).
5. Prasarana (jalan raya, listrik, air minum, telkom, pelabuhan udara dan laut).

### **2.3 Pengertian Kepariwisataan**

Kepariwisataan mencakup banyak hal dan untuk memahaminya harus mengetahui arti kepariwisataan meliputi :

1. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab I pasal 1  
Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
2. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Krapf (1942)  
Kepariwisataan adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari bertempat tinggalnya orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja terus.

3. Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan.

4. Menurut TAP MPRS No. 1 Tahun 1960

Kepariwisata adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat daerah atau negara lain.

5. Menurut Prof. Hans Buchli

Kepariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut. (Pengantar Ilmu Kepariwisata, hal 107).

## 2.4 Pengertian Obyek dan Atraksi Wisata

### 2.4.1 Obyek Wisata

Sebenarnya obyek dan atraksi wisata mempunyai persamaan yaitu merupakan produk industri pariwisata yang mempunyai daya tarik, sehingga dapat memberi dan menciptakan motivasi bagi wisatawan untuk berkunjung, melihat, dan menikmatinya.

Pengertian obyek wisata menurut berbagai sumber antara lain :

1. Menurut PP No. 24 Tahun 1979

Obyek wisata adalah suatu atraksi yang pasif dimana dalam penyajiannya tidak perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu atau dapat secara langsung dinikmati tanpa bantuan orang lain.

2. Menurut Dirjen Pariwisata

Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni hidup, seni budaya, serta bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Obyek wisata ada bermacam-macam, maka untuk mengelompokkannya dibagi dalam beberapa jenis, antara lain:

❖ Obyek wisata alam (*natural resources*)

Adalah suatu obyek wisata dimana alam yang menjadi obyek untuk dinikmati keindahannya dan merupakan hasil ciptaan Tuhan.

Contoh : pemandangan alam, laut, gunung.

❖ Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*)

Adalah suatu obyek wisata dimana obyek yang dinikmati merupakan hasil ciptaan manusia.

Contoh : candi, masjid, monumen.

❖ Obyek wisata manusia (*man resources*)

Adalah suatu obyek wisata dimana kehidupan sehari-hari manusia yang dijadikan obyek.

Contoh : adat istiadat, kebiasaan manusia.

Jadi obyek wisata tidak hanya berhubungan dengan tempat kunjungan wisata seperti penafsiran orang selama ini, tetapi kebiasaan dan adat istiadat yang berhubungan dengan kehidupan manusia juga dapat digolongkan ke dalam obyek wisata.

## 2.4.2 Atraksi Wisata

Kata atraksi dalam kehidupan sehari-hari berarti pertunjukan. Hal itu tidak jauh berbeda pada pengertian atraksi wisata pada bidang kepariwisataan yaitu suatu atraksi yang aktif dan dalam penyajiannya perlu persiapan terlebih dahulu agar lebih menarik untuk dilihat dan dinikmati.

Macam-macam atraksi wisata yang ada di Indonesia antara lain :

1. Upacara adat

Adalah suatu kegiatan yang telah dilaksanakan secara turun-temurun, merupakan peninggalan dari nenek moyang. Apabila tidak dilaksanakan akan mendapatkan sanksi dari masyarakat berupa pengucilan atau perlakuan lainnya.

Contoh : pesta perkawinan, selamatan, syukuran.

## 2. Upacara tradisional

Adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan tradisi (agama dan kepercayaan). Masyarakat pada umumnya percaya jika upacara tradisional tidak dilaksanakan maka akan terjadi malapetaka atau bencana.

Contoh: upacara adat Seblang, Kebo-keboan, Petik Laut.

## 3. Peringatan-peringatan

Adalah peringatan pada hari-hari tertentu yang terjadi setahun sekali.

Contoh: hari jadi Kota Banyuwangi, peringatan hari kemerdekaan Indonesia.

## 4. Kesenian (atraksi rakyat)

Adalah kegiatan yang menampilkan pertunjukan seni dan bertujuan untuk menghibur rakyat banyak.

Contoh: Tari Gandrung, Kendang Kempul, Geredoan.

## 2.5 Pengertian Wisatawan

Wisatawan berasal dari bahasa Inggris "*tourist*" yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata. Pengertian wisatawan yang lainnya antara lain :

### 1. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 pasal 1

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

### 2. Menurut Peter Davis

Wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang.

### 3. Menurut Keppres No. 9 Tahun 1969

Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan atau kunjungan itu dan tidak bertujuan untuk mendapatkan uang.

Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :

1. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olah raga.
2. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi, dan sebagainya.

Seseorang melakukan suatu perjalanan wisata karena adanya motivasi dan alasan tertentu, yaitu :

❖ Diri sendiri

Karena adanya keinginan untuk bersenang-senang, mendapatkan pengetahuan, beribadah, berobat, dan lain-lain.

❖ Lingkungan

Karena keadaan iklim di sekitar tempat tinggal, kondisi lingkungan yang kurang baik, kebisingan, dan lain-lain.

❖ Sosial budaya

Karena kegiatan yang membosankan, kehidupan yang teratur, kerja keras, perbedaan status sosial di masyarakat.

❖ Ekonomi

Karena konsumsi masyarakat yang tinggi, banyaknya waktu luang dan ongkos angkut yang rendah.

❖ Pengaruh kegiatan pariwisata

Karena adanya publikasi dan penyebaran informasi tentang tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

## 2.6 Manfaat Pariwisata

Apabila pariwisata dikembangkan dan dikemas dengan baik, maka dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan pemerintah. Manfaat yang dapat diambil antara lain :

1. Bidang sosial ekonomi

- Pengeluaran wisatawan mancanegara merupakan sumber devisa negara.
- Kedatangan wisatawan mancanegara merupakan sarana promosi produk dalam negeri yang pada akhirnya akan terjadi transaksi jual beli.
- Mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya (pertanian, peternakan, perindustrian, dan lain-lain).
- Memperluas lapangan kerja.

## 2. Bidang sosial budaya

- Mendidik masyarakat untuk berfikir kreatif dalam memanfaatkan kehadiran wisatawan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- Menumbuhkan kesadaran pentingnya lingkungan hidup yang sejuk, bersih, dan sehat dengan harapan agar wisatawan merasa betah.
- Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan budaya sebagai akibat adanya kontak sosial dengan wisatawan.
- Mendorong masyarakat untuk memelihara, menggalakkan dan berkreasi mengembangkan seni budaya masyarakat yang ada sebagai sajian pada wisatawan.

## 3. Bidang sosial politik

- Dengan mengenal dan memahami alam semesta serta budaya bangsa akan semakin mempererat rasa persatuan dan kesatuan.
- Mendidik masyarakat untuk berfikir integralitis dalam mendukung pembangunan nasional sehingga tumbuh rasa kebersamaan serta kebangsaan yang tinggi.

## 4. Bidang pertahanan dan keamanan

- Pembangunan pariwisata yang mencapai pelosok-pelosok pulau di nusantara akan mendukung terciptanya pertahanan dan keamanan yang semakin kokoh, karena dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah maka masalah keamananpun akan mendapat perhatian lebih dari pihak yang berwajib.

## 2.7 Masalah Kepariwisata dan Penanggulangannya

### 2.7.1 Masalah Kepariwisata

Dalam mengembangkan pariwisata banyak sekali masalah yang dihadapi. Masalah itu berasal dari berbagai aspek, antara lain :

1. Tingkat sadar wisata masyarakat yang masih rendah sehingga peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata masih belum maksimal.

2. Pembangunan yang dilakukan masih kurang menyentuh ke-empat aspek yang tercakup dalam pengertian wawasan nusantara (lingkungan, kepentingan umum, dan lain-lain).
3. Situasi politik yang terjadi dapat merugikan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.
4. Pemikiran sempit pada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pembangunan wisata lebih cenderung pada hal-hal negatif.

## 2.7.2 Penanggulangan Masalah Kepariwisata

Untuk menanggulangi masalah dalam bidang kepariwisataan, maka Presiden Republik Indonesia selaku kepala pemerintahan mencanangkan "**Tahun Sadar Wisata**" dengan mensahkan Sapta Pesona pada tanggal 3 April 1989 dan memprioritaskan pembangunan wisata di daerah.

**Sapta Pesona** adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah negara kita. Sapta Pesona terdiri dari :

1. **Aman** (bebas dari kejahatan, kekerasan, ancaman penyakit menular, terjamin keselamatan jiwa dan fisik serta barang bawaan wisatawan).
2. **Tertib** (lalu lintas, bangunan dan lingkungan yang rapi, pelayanan yang baik, dan orang yang patuh).
3. **Bersih** (lingkungan, makanan, minuman, perlengkapan, masyarakat).
4. **Sejuk** (lingkungan di dalam dan luar ruangan).
5. **Indah** (lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata).
6. **Ramah tamah** (akrab, sopan, suka tersenyum).
7. **Kenangan** (akomodasi yang nyaman, atraksi seni dan budaya yang khas, makanan dan minuman, cinderamata).

Karena masalah pokok dalam pengembangan pariwisata banyak bersumber dari masyarakat, maka penulis selaku mahasiswa Diploma III Bahasa Inggris merasa perlu mengatasinya dengan cara pendekatan berupa penyuluhan yang berisi pengetahuan tentang pariwisata dan bahasa Inggris.

## 2.8 Bahasa Inggris dalam Dunia Pariwisata

Bahasa sebagai alat komunikasi sesungguhnya sangat penting dan diakui sebagai kunci untuk bisa mengembangkan diri dan menganalisis aktivitas sehari-hari. Semakin besar kesanggupan kita dalam mengungkapkan ide pada orang lain dengan tepat dan jelas, maka makin sukses pula kita mengendalikan tindakan-tindakan kita pada orang lain. Mengingat dalam lingkup kerja kepariwisataan selalu berhadapan dengan “*more demanding guest*”, maka kita dituntut agar dapat berkomunikasi dengan bahasa asing.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai dengan aktif dan benar dalam bidang pariwisata. Kemampuan berbahasa Inggris memberikan nilai lebih terhadap keberadaan suatu bisnis, baik bagi tamu maupun bagi pesaing. Sehingga kerancuan dan keterbatasan dalam berbahasa Inggris harus mendapat perhatian untuk dibenahi dan dikembangkan semaksimal mungkin. Kesalahan dalam menyampaikan makna sebuah kalimat bisa mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Contohnya pada kalimat “*Do you like fish?*” yang artinya “Apakah anda suka ikan?”, padahal kita bermaksud menawarkan ikan yang seharusnya adalah “*Would you like fish?*” akan menimbulkan pengertian yang berbeda, oleh karena itu sentuhan kebahasaan harus mendapatkan perhatian lebih.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan faktor penentu suksesnya suatu usaha pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan penduduk. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah daerah berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan mengadakan penyuluhan bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. (Harbali, Komang. *Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi dalam Dunia Pariwisata*. **Koran Rakyat**. 1 April 2003. hal. 6).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Bahasa Inggris digunakan sebagai sarana komunikasi dengan turis asing karena ruang lingkup pariwisata mayoritas berhubungan dengan wisatawan mancanegara.

2. Bahasa Inggris membantu kinerja dunia pariwisata agar tetap eksis dan mampu meningkatkan daya saing dalam bisnis pariwisata.
3. Penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar akan memberikan kesan yang baik bagi wisatawan mancanegara.
4. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik, secara ekonomis akan mensukseskan usaha pariwisata dan memberikan tambahan pendapatan daerah yang nantinya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan dunia pariwisata.





### BAB III GAMBARAN UMUM

#### 3.1 Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi

Potensi dan daya tarik wisata yang ada di "*Bumi Blambangan*" (Banyuwangi) sangat beraneka ragam, tetapi selama ini penanganannya masih belum maksimal. Untuk mengelolanya diperlukan sebuah lembaga pemerintahan yaitu Dinas Pariwisata Seni dan Budaya yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan seputar kepariwisataan. Pada akhirnya kemajuan di bidang kepariwisataan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menambah Pendapatan Asli Daerah Banyuwangi.

Pada awalnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi bernama Cabang Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Propinsi Tk. I Jawa Timur No. 3 Tahun 1982, yaitu tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur yang menuangkan ketentuan-ketentuan yang dimaksud dalam suatu peraturan, maka dibentuklah Cabang Dinas Pariwisata Jawa Timur yang berkedudukan di Banyuwangi dengan tugas sebagai pelaksana yang menangani kegiatan kepariwisataan propinsi Jawa Timur pada wilayah kerja yang bersangkutan.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Tk. II Banyuwangi No. 7 Tahun 1996 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Tk. II (Disparda Tk. II), dan menimbang bahwa dengan telah ditetapkannya Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tk. I Jawa Timur No. 4 Tahun 1992, serta mengingat UU No. 12 Tahun 1995, UU No. 9 Tahun 1999. Dengan persetujuan DPRD Kabupaten Daerah Tingkat Banyuwangi menetapkan perubahan status kedinasan yang sebelumnya merupakan Cabang Dinas Pariwisata Daerah Tk. I Jawa Timur di Banyuwangi, pada tanggal 8 Mei 1996 berubah status menjadi Disparda Tk. II Banyuwangi yang ditandai dengan pelantikan Drs. Kusiyati menjadi Kepala

Disparda Tk. II Banyuwangi tertanggal 13 Maret 1992. Pada tanggal 4 Desember 2000 berubah nama menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 78 Banyuwangi.

### 3.2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

Agar tiap-tiap bagian dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Oleh karena itu Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

#### 1. Kepala Dinas

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Dinas mempunyai tata kerja, yaitu :

- Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya wajib menyelenggarakan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik dalam lingkungan dinas maupun antar satuan organisasi sesuai dengan tugasnya.
- Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya melaksanakan tugasnya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh bupati berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.
- Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya berkewajiban memberikan petunjuk, membina, membimbing, dan mengawasi pekerjaan unsur-unsur pembantu dan pelaksana yang berada dalam lingkungan dinas.

#### 2. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, dan urusan dalam serta penyusunan perencanaan.

Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi :

- Pengelolaan urusan tata kerja kearsipan.
- Penyusunan perencanaan dinas.
- Pelaksanaan tata usaha keuangan kepegawaian dan perlengkapan.
- Pelaksanaan urusan dalam dinas dan keprotokolan.
- Pengendalian ketertiban dan keamanan.

Bagian Tata Usaha membawahi:

- ★ Sub bagian umum
- ★ Sub bagian keuangan
- ★ Sub bagian bina program.

3. Sub Dinas Daya Tarik Wisata,

Mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, penggalakan, pengembangan, dan pemantauan obyek dan daya tarik wisata.

Sub Dinas Daya Tarik Wisata mempunyai fungsi :

- Pembinaan dan pengembangan daya tarik wisata.
- Penyelenggaraan perizinan di bidang pengusaha obyek wisata, rekreasi dan hiburan umum serta daya tarik wisata lainnya.
- Pemantauan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan obyek wisata, rekreasi dan hiburan umum serta daya tarik wisata.
- Penyusunan laporan pelaksana, pembinaan, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

Sub Dinas Daya Tarik Wisata membawahi :

- ★ Seksi obyek wisata
- ★ Seksi rekreasi dan hiburan umum.

4. Sub Dinas Sarana Pariwisata,

Mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, pengembangan, dan pemantauan sarana dan tenaga kerja pariwisata.

Sub Dinas Sarana Pariwisata mempunyai fungsi :

- Pembinaan dan pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata.
- Penyelenggaraan perizinan di bidang pengusaha akomodasi, rumah makan, bar dan ketenagakerjaan.
- Pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan sarana dan tenaga pariwisata.
- Penyusunan bahan laporan pelaksana dan evaluasi kegiatan pembinaan pengembangan sarana pariwisata.

Sub Dinas Sarana Pariwisata membawahi :

- ★ Seksi akomodasi, rumah makan dan bar
- ★ Seksi aneka usaha dan ketenagakerjaan.

5. Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata,

Mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dalam rangka pengembangan pemantauan pemasaran dan penyuluhan wisata.

Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata mempunyai tugas :

- Melakukan upaya pengembangan pemasaran serta melakukan penyuluhan kepariwisataan.
- Pemantauan dan pengawasan pemasaran wisata.
- Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata membawahi :

- ★ Seksi promosi.
- ★ Seksi pelayanan informasi dan bimbingan wisata.

6. Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya,

Mempunyai tugas melakukan pemberdayaan, pengembangan serta pemantauan dan evaluasi seni dan budaya.

Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya mempunyai tugas :

- Pembinaan dan pengembangan pemberdayaan seni dan budaya.
- Pemantauan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan seni dan budaya.
- Menyelenggarakan perizinan di bidang atraksi dan pertunjukan seni dan budaya.
- Penyusunan laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pemberdayaan seni dan budaya.

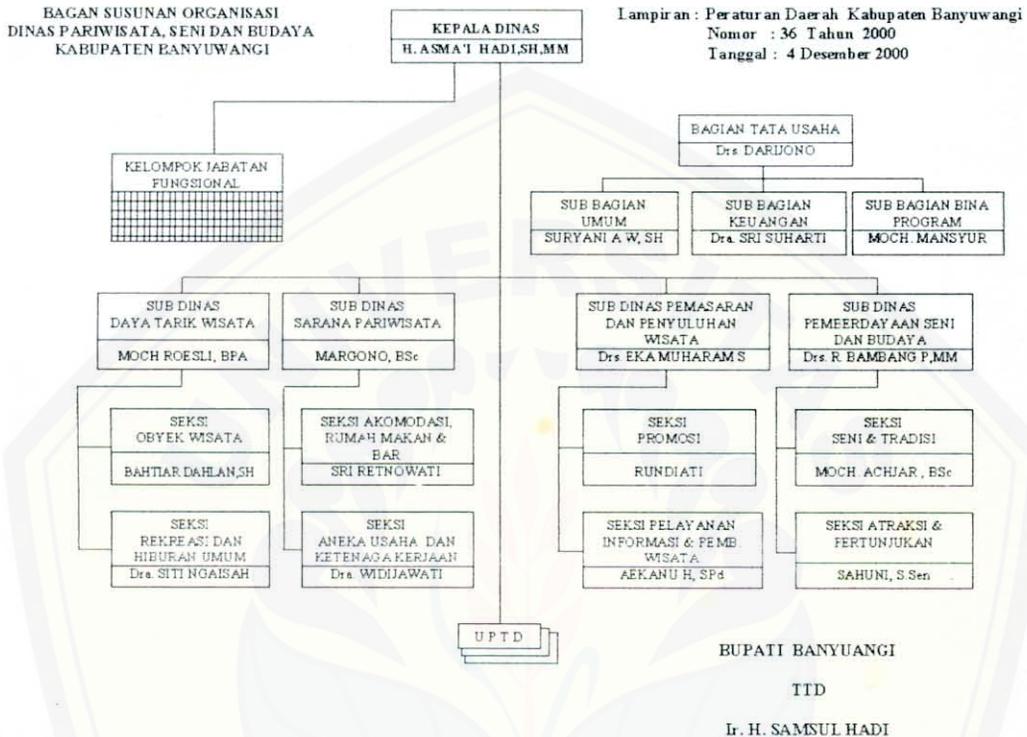
Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya membawahi :

- ★ Seksi seni dan tradisi.
- ★ Seksi atraksi dan pertunjukan.

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dengan keahlian dan kebutuhan.

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut :



### 3.3 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

#### 3.3.1 Kedudukan

Kedudukan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi yaitu :

1. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya adalah unsur pelaksana pemerintah kabupaten
2. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah

### 3.3.2 Tugas dan Fungsi

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan pemerintah kabupaten di bidang kepariwisataan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai beberapa fungsi antara lain :

1. Perencanaan kebijakan kepariwisataan .
2. Pelaksanaan kebijakan operasional.
3. Pemberian bimbingan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pelayanan perizinan di bidang kepariwisataan.
5. Pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan.
6. Pengendalian dan pengawasan atas tugas pokoknya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh bupati berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

### 3.4 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

#### 3.4.1 Visi

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi mempunyai visi khusus yaitu menjadikan Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata yang maju, dinamis, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

#### 3.4.2 Misi

Untuk melaksanakan visi yang telah dibuat, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi mempunyai misi antara lain :

1. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang maju, dinamis dengan pola ramah lingkungan berintikan rakyat atau masyarakat.
2. Meningkatkan mutu produk dan pelayananan usaha jasa pariwisata sebagai penggerak perekonomian rakyat menuju kesejahteraan masyarakat.
3. Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya serta adat istiadat tradisi sebagai obyek dan daya tarik wisata.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan saat Praktek Kerja Nyata di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- ❖ Dengan melaksanakan Praktek Kerja Nyata dapat menambah pengalaman mahasiswa mengenai keadaan dunia kerja yang sesungguhnya.
- ❖ Kegiatan Praktek Kerja Nyata dapat menambah wawasan berfikir yang baru tentang bagaimana bersosialisasi dan bersikap baik dalam lingkungan yang baru.
- ❖ Melaksanakan praktek kerja pada kondisi riil di bangku kuliah dan bahasa Inggris merupakan komponen penting dalam bidang kepariwisataan.
- ❖ Kemampuan berbahasa Inggris karyawan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya diartikan sebagai profesionalitas yang setidaknya harus dikuasai tidak hanya oleh pemandu wisata, menjadi nilai tambah pada kemampuan menerima turis asing.

### 5.2 Saran

Sebagai mahasiswa program Diploma III Bahasa Inggris yang menginginkan peningkatan mutu kepariwisataan maka berdasarkan pengamatan langsung selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata, penulis ingin memberikan saran yang kiranya berguna untuk Dinas Pariwisata Seni dan Budaya yaitu :

- ❖ Penguasaan bahasa Inggris hendaknya disosialisasikan pada seluruh karyawan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya kabupaten Banyuwangi.
- ❖ Menambah kedisiplinan kerja dan meningkatkan hubungan kerja yang baik secara kekeluargaan dengan pihak luar dan pihak dalam (karyawan) agar terjalin hubungan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya.

- ❖ Memberikan kesempatan kepada peserta Praktek Kerja Nyata untuk membantu kegiatan yang dilakukan oleh karyawan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Banyuwangi dengan bimbingan sehingga dapat menambah kemampuan, pengetahuan dan pengalaman.
- ❖ Meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam bekerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pariwisata. **Panduan Sadar Wisata 1**. Jakarta: Sapta Pesona. 1996.
- Inventarisasi Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi**. Kepala Cabang Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi. 2002.
- Kodhyat, H. **Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996.
- Komang, Harbali. **Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi dalam Dunia Pariwisata**. Banyuwangi : Koran Rakyat. 2003.
- Subdin Pemasaran. **Calendar of Events in Banyuwangi**. Banyuwangi: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi. 2003.
- Subdin Pendidikan dan Pelatihan Surabaya. **Peranan Obyek dan Atraksi Wisata**. Surabaya. 1990.
- Subeni, Ito. **The Life of Kawah Ijen**. Bali: Bali Echo Art and Cultural Magazine. 2002.
- Suwantoro, Gamal, SH. **Dasar-Dasar Pariwisata**. Yogyakarta: ANDI. 1997.

Lampiran 1

## Informasi Hotel

### HOTEL BERBINTANG

MANYAR HOTEL  
Jl. Gatot Subroto 110 - Banyuwangi  
Telp. 427373 – 427374  
Fax. 424742

KALIBARU COTTAGE  
Jl. Raya Jember - Banyuwangi  
Telp. 897333 – 897334  
Fax. 897222

IJEN RESORT AND VILLAS  
Kawasan Gunung Ijen - Banyuwangi  
Telp. 429000, Fax. 420800

### HOTEL MELATI

AGUNG JAYA MAHKOTA  
Jl. Raya Jember 55 - Genteng  
Telp. 897700 – 897123  
Fax. 897124

WATU DODOL  
Jl. Raya Situbondo km 14 - Banyuwangi  
Telp. 510048

KETAPANG INDAH  
Jl. Gatot Subroto - Banyuwangi  
Telp. 422280 – 422281  
Fax. 423597

BERLIAN ABADI  
Jl. Yos Sudarso 165 - Banyuwangi  
Telp. 427688

PINANG ASRI  
Jl. Basuki Rahmat 116 - Banyuwangi  
Telp. 423266

IKHTIAR SURYA

Jl. Gajah Mada 9 - Banyuwangi  
Telp. 423631

ANDA

Jl. Basuki Rahmat 37 - Banyuwangi  
Telp. 424441

MINAK JINGGO

Jl. Untung Suropati 44 - Glenmore  
Telp. 821286

BARU INDAH

Jl. Genteng 241 - Jajag  
Telp. 396515

KUMALA

Jl. RW. Monginsidi 16 - Banyuwangi  
Telp. 423287, Fax. 423533

PT. WISATA IRJEN

Jl. Perkebunan Kaliklatak - Banyuwangi  
Telp. 424898, Fax. 410482

TANJUNG ASRI

Jl. Mawar 8-10 - Banyuwangi  
Telp. 421369 – 421786

BARU

Jl. Letjen Hariyono 82-84 - Banyuwangi  
Telp. 421369 – 421786

RAMAYANA

Jl. Gajah Mada 374 - Genteng  
Telp. 842158

AGUNG

Jl. Diponegoro 9 - Genteng  
Telp. 843790

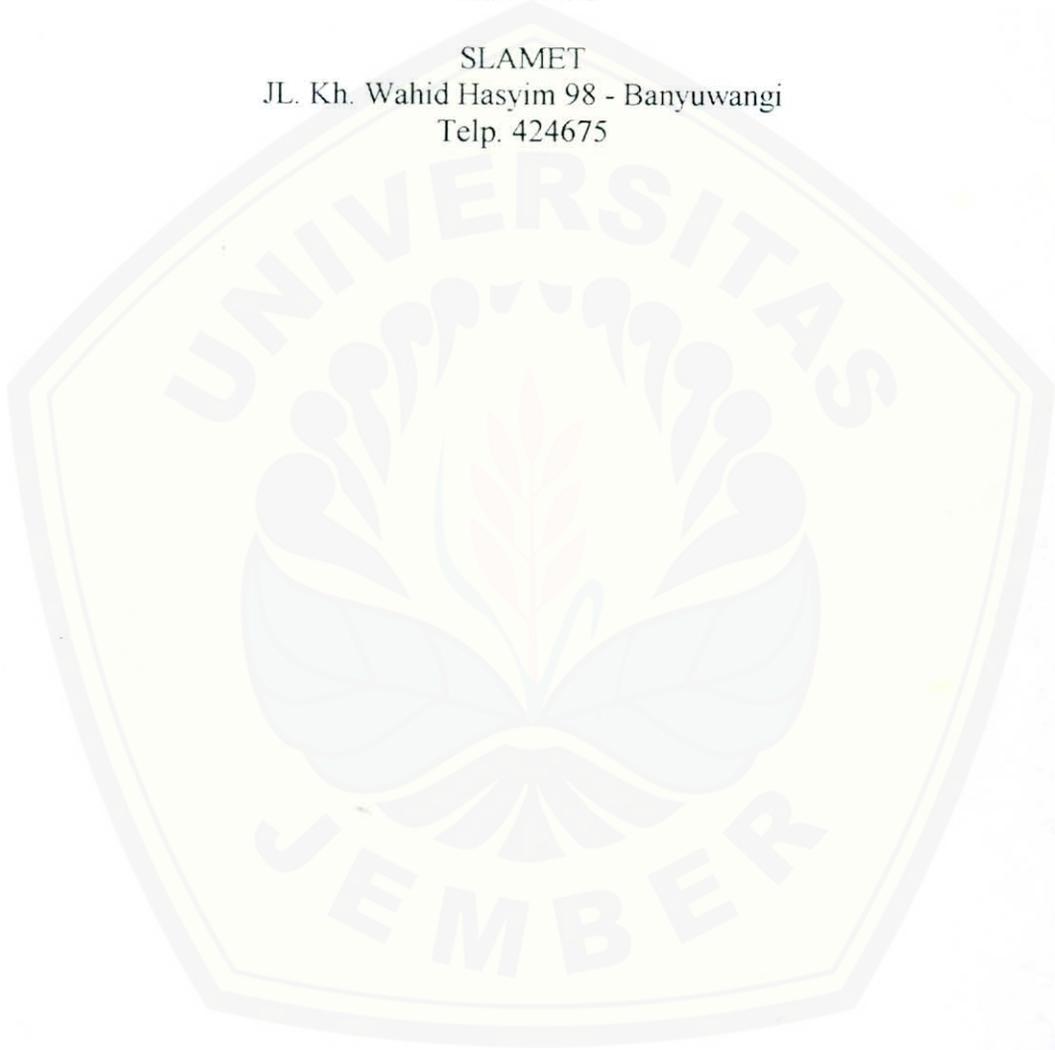
ASRI

Jl. Hasanudin Timur 78 - Genteng  
Telp. 845805

MARGO UTOMO I  
Jl. Lapangan 10 - Kalibaru  
Telp. 897700 – 897123

MARGO UTOMO II  
Jl. Raya Putri Gunung 3 - Kalibaru  
Telp. 897420  
Fax. 821872

SLAMET  
Jl. Kh. Wahid Hasyim 98 - Banyuwangi  
Telp. 424675



Lampiran 2

## Restoran

### CAWANG INDAH

Jl. Situbondo 10 Ketapang - Banyuwangi  
Telp. 510083

### PONDOK WINA

Jl. Basuki Rahmat 92 - Banyuwangi  
Telp. 412344

### WINA MAC JOE

Jl. Basuki Rahmat - Banyuwangi

### WATU DODOL

Jl. Raya Situbondo – Banyuwangi

### SURATI

Jl. Surati 10 - Banyuwangi  
Telp. 424473

### BEK ATI

Jl. A. Yani 83 - Banyuwangi  
Telp. 423165

### MELATIES

Jl. Raya Situbondo – Banyuwangi  
Telp. 510 979

### SARI WANGI

Jl. Basuki Rahmat 130 – Banyuwangi

Lampiran 3

## Bank dan Penukaran Uang

BANK CENTRAL ASIA (BCA)

Jl. Jenderal Sudirman 85-87

Banyuwangi

Telp. 424250

BANK BUANA

Jl. Jenderal Sudirman 16 - Banyuwangi

Telp. 426500

BANK RAKYAT INDONESIA

Jl. Ahmad Yani 12-14 - Banyuwangi

Telp. 410111

BANK NASIONAL INDONESIA

Jl. Banterang - Banyuwangi

Telp. 421346

BANK MANDIRI

Jl. Wahidin Sudirohusodo 2

Banyuwangi

Telp. 414444

BANK JATIM

Jl. Diponegoro 1 - Banyuwangi

Telp. 421755

LIPPO BANK

Jl. Jenderal Sudirman 23-25 - Banyuwangi

Telp. 411522

BANK DANAMON

Jl. Ahmad Yani 41 - Banyuwangi

Telp. 425211

BANK BTPN

Jl. Ahmad Yani 114 - Banyuwangi

Telp. 424300

Lampiran 4

## Kalender Budaya 2003



15 Februari  
Perayaan Cap Go Mee

---

Tempat : Kong Co Hoo Tong Bio - Banyuwangi  
Waktu : 13.00 WIB



16 Februari  
Tari Seblang

---

Tempat : Desa Bakungan, Glagah - Banyuwangi  
Waktu : 19.00 WIB



5 Maret  
Petik Laut Lampon

---

Tempat : Pantai Lampon, Pesanggaran - Banyuwangi  
Waktu : 10.00 WIB



16 Maret  
Upacara adat Kebo-Keboan

---

Tempat : Desa Alasmalang, Singojuruh - Banyuwangi  
Waktu : 07.00 WIB



19 Maret  
Petik laut Muncar

---

Tempat : TPI Muncar – Banyuwangi  
Waktu : 10.00 WIB



9 April  
Upacara Pagerwesi

---

Tempat : Pantai Trianggulasi, Taman Nasional Alaspurwo, Tegaldlimo  
Waktu : 09.00 WIB



30 April  
Rebo Wekasan

---

Tempat : Pantai Cacalan, Blimbingsari - Banyuwangi  
Waktu : 07.00 WIB



4 Mei  
Lintas Srawet

---

Tempat : Bangorejo - Banyuwangi  
Waktu : 06.00 WIBm



13 Mei  
Geredoan

---

Tempat : Desa Macan Putih, Cangkring - Banyuwangi  
Waktu : 19.00 WIB



14 Mei  
Endog - Endogan

---

Tempat : Depan Kantor Bupati Banyuwangi  
Waktu : 06.00 WIB



14 Juli  
Lomba Surfing G-land Terbuka

---

Tempat : Pantai Plengkung/ G-land, Tegaldlimo - Banyuwangi  
Waktu : 24 Mei – 7 Juni 2003



12 Agustus

Hari Kebesaran Yang Mulia Kong Co Tan Hu Cin Jin

---

Tempat : Kong Co hoo Tong Bio - Banyuwangi

Waktu : 19.00 WIB



7 September

Perahu Hias Arung Kanal

---

Tempat : Kanal Pekalen Sampean, Bangorejo - Banyuwangi

Waktu : 19.00 WIB



26 November

Barong Idher Bumi

---

Tempat : Desa Kemiren, Glagah - Banyuwangi

Waktu : 13.00 WIB



1 Desember

Tradisi Seblang

---

Tempat : Desa Olehsari, Glagah - Banyuwangi

Waktu : 14.00 WIB



4 Desember

Puter Kayun

---

Tempat : Desa Boyolangu – Watudodol - Banyuwangi

Waktu : 11.00 WIB



18-31 Desember

Hari Jadi Banyuwangi

---

Tempat : Kabupaten Banyuwangi

Waktu : 18-31 Desember 2003

Lampiran 5

# Kalender Gelar Seni Tradisi “Padang Ulan” Banyuwangi 2003

---

## FEBRUARI

14 Februari, Tradisi Meras Gandrung  
15 Februari, Pertunjukan Campur Sari

## MARET

21 Maret, Pertunjukan Aneka Tari  
22 Maret, Pertunjukan Jinggoan Damarwulan

## APRIL

18 April, Pertunjukan Seni dan Budaya  
19 April, Pertunjukan Kuntulan Caruk

## MEI

17 Mei, Pertunjukan Aneka Tari  
18 Mei, Pertunjukan Angklung Caruk

## JUNI

13 Juni, Pertunjukan Paju Gandrung  
14 Juni, Pertunjukan Campur Sari

## JULI

18 Juli, Pertunjukan Aneka Tari  
19 Juli, Pertunjukan Damarwulan Anak-anak

## AGUSTUS

22 Agustus, Pertunjukan Tari Seblang  
23 Agustus, Pertunjukan Umarwoyo

## SEPTEMBER

12 September, Pertunjukan Aneka Tari  
13 September, Pertunjukan Wayang Kulit

**OKTOBER**

10 Oktober, Pertunjukan Aneka Tari  
11 Oktober, Pertunjukan Seni Campur Sari

**NOVEMBER**

7 November, Pertunjukan Ketoprak Plesetan  
8 November, Pertunjukan Seni dan Budaya Daerah



Lampiran 6

## Hasil Kegiatan PKN

# The Life Of Kawah Ijen

Original text by: Ito Subeni (*Bali Echo Art and Culture Magazine; No.058/x/April-May 2002*)  
Translated by: Ari, Ani, Wulan and Gigih (The Students of English D<sub>3</sub> Program, Faculty of Letter, Jember University)

Sulfur is his life. Every day, he climbs up to mountain top of Kawah Ijen (2,250 meters above sea level), goes down to the crater and digs in the mineral deposit at the mountain's crater lake side. Everyday, he puts about 110 kg of sulfur into his basket, before he descends the mountain to sell his load, then climbs again, carrying the same basket, going in the same direction, digging the same mineral for his living. Twice a day he follows the route, carrying a total of about 220 kg of sulfur a day.

The man is Doi. His friends nick named him "Rambo" for his muscular strength (I doubt Stallone is as strong as he is). Thirty three years old, Doi, for more than the last seven years, has been considered as the strongest man around the mountain. He is amongst 200-od sulfur miners who work in the crater lake of Kawah Ijen. Those people who have been living in the sulfur-mining life, are all physically powerful. Albeit that none of Doi's colleague is able to carry sulfur as heavy as he always does, it doesn't mean their loads are not heavy, for normal people. Most of them regularly carry 70 to 80 kg in one trip (about 150 kg double trip a day), along 60 degree steep paths, down and up to crater lake. "I started living as a sulfur miner when I was 17 years old," Doi reveals. "I love this job." Perhaps he is not the only person who loves the job. Pak Mustofa, another miner,

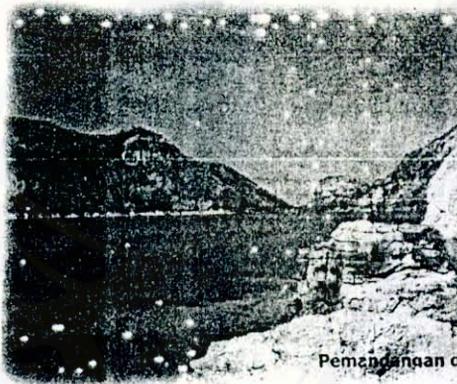
has climbed up and down the mountain for tens of years. He is sixty years old now, an old man with a heavy burden in his shoulder- 110 to 120 kg in two trips a day.

### A Volcano

The view up to the slope of the mountain is magnificent; the panorama of the crater is breathtakingly powerful. In the crater of the dormant Kawah Ijen, a turquoise lake has come into existence. With an area of 20 ha, the lake is the biggest crater lake of Java. This is one of the many active volcanoes that have given the Indonesia archipelago the reputation as the 'the ring of fire'. Powerful, mysterious and beautiful, volcanoes are always giving sensations and contradictions. Despite its dormancy, the most dangerous part of Kawah Ijen is the mountain's crater, which is connecting the open-air atmosphere of the earth with the extreme heat of magmatic activity, down in the center of this ancient planet.

The beautiful, turquoise water of Kawah Ijen's crater

lake is always magnificent to see; yet it is poisonous. The thermal springs at Kawah Ijen release yellow sulfuric smoke, the lakeshore is rich with acidic  $\text{SO}_2$ -Cl waters. The lakeshore fumaroles release both magmatic and hydrothermal components and are



Pemandangan d

supersaturated with respect to elemental sulfur. Elemental sulfur occurs in the crater lake environment as banded sediments, exposed on the lakeshore. As the result of sulfuric sediments, the water of the crater lake is so acidic that it could destroy clothes which come into contact with it. Dangerous and poisonous, this crater has supported the lives of many people involved with sulfur production. It has definitely recorded many stories of the people living around it.

(Bersambung)

# Kehidupan di Kawah

Naskah Asli Oleh: Ito Subeni (*Bali Echo*; No.058/x/April-May 2002)  
Alih Bahasa Oleh: Ari, Ani, Wulan, dan Gigih (Mahasiswa D3 Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Jember)

**B**elerang adalah hidupnya. Setiap hari dia mendaki puncak Kawah Ijen (2250 m dpl), menuruni kawah dan menggali kandungan mineral di sisi danau kawah. Setiap hari dia memasukkan sekitar 110 Kg ke dalam keranjangnya. Sebelum dia menuruni lereng



Kawah Ijen - Banyuwangi

gunung untuk menjual bawannya, dia mendaki pada pagi hari, membawa keranjang yang sama, pergi ke arah yang sama, menggali mineral yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dua kali sehari dia berjalan melalui jalur yang sama membawa Belerang seberat 220 Kg sehari.

Dia adalah Doi, teman-temannya memanggil dia "Rambo" karena kekuatan otot-ototnya (saya meragukan Stallone sekuat dia). Usianya 30 Tahun, selama kurun waktu tujuh tahun terakhir

ini, dia dianggap sebagai orang terkuat di sekitar gunung. Dia termasuk di antara 200 penambang Belerang tetap yang bekerja di kawah Ijen. Dia telah hidup dari menambang Belerang dan mempunyai fisik yang kuat. Albert yang bukan teman Doi mampu membawa Belerang seberat yang biasa Doi bawa, tapi ini bukan berarti bawannya mereka tidak berat untuk orang normal. Sebagian besar dari mereka biasanya membawa 70-80 Kg sekali jalan (sekitar 150 Kg dalam 2 kali jalan sehari) dengan kemiringan sekitar 60° berjalan di jalan setapak menaiki dan menuruni Kawah Ijen. "Aku mulai hidup sebagai penambang Belerang sejak berumur 17 Tahun," kata Doi. "Aku menyukai pekerjaan ini." Mungkin dia bukan satu-satunya orang yang menyukai pekerjaan ini. Pak Mustofa, penambang lainnya, telah mendaki dan menuruni gunung lebih dari 10 Tahun. Sekarang dia berumur 60 Tahun, orang tua dengan beban berat di pundaknya 110-120 Kg dalam 2 kali jalan sehari.

## Gunung Merapi

Pemandangan lereng gunung yang indah dan panorama kawah yang menakutkan merupakan daya tarik yang luar biasa. Di kawah yang tidak aktif ini terdapat danau berwarna biru kehijauan. Dengan area seluas 20 Ha, danau ini merupakan danau terbesar di Jawa. Hal ini merupakan salah satu

dari banyak gunung berapi yang membuat kepulauan di Indonesia disebut sebagai "Cincin Api". Kekuatan, misteri, dan keindahan gunung berapi selalu memberi sensasi dan pertentangan. Selain ketidakaktifan gunung ini, satu hal lain yang menarik sekaligus bagian yang paling berbahaya di Kawah Ijen adalah kawahnya, di mana kawah tersebut berhubungan dengan atmosfer udara bumi dengan perbedaan panas yang besar dari aktifitas magma yang turun di pusat bumi.

Keindahan air biru kehijauan pada danau Kawah Ijen ini selalu mudah untuk dilihat walaupun sekarang airnya sangat beracun. Sumber air panasnya mengeluarkan asap Belerang berwarna kuning. Danau tersebut kaya akan asam  $SO_4-Cl$  air. Danau Fumarol ini mengeluarkan unsur magma dan air panas yang dipenuhi unsur Belerang. Terjadinya Belerang di lingkungan danau kawah adalah sebagai akibat dari kumpulan endapan yang terbongkar di sepanjang danau. Sebagai hasil dari endapan Belerang, air dari danau kawah sangat asam dan dapat merusak pakaian bila terjadi kontak. Namun, selain berbahaya dan beracun, kawah ini sangat mendukung kehidupan banyak manusia dengan produksi Belerangnya. Informasi ini bisa didapatkan dari orang-orang yang hidup di sekitarnya.

(Bersambung)

Lampiran 7



## Daftar Hadir PKN

NO	HARI/TANGGAL	JAM DATANG	JAM PULANG	TOTAL JAM	TTD
1.	Senin / 3 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
2.	Selasa / 4 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
3.	Rabu / 5 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
4.	Kamis / 6 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
5.	Jumat / 7 - 2 - '03	6.30	11.00	4 jam 30	De
6.	Senin / 10 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
7.	Selasa / 11 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
8.	Rabu / 12 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
9.	Kamis / 13 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
10.	Jumat / 14 - 2 - '03	6.30	11.00	4 jam 30	De
11.	Jumat / 14 - 2 - '03	19.00	23.00	4 jam	De
12.	Sabtu / 15 - 2 - '03	7.00	12.00	5 jam	De
13.	Sabtu / 15 - 2 - '03	14.00	18.00	4 jam	De
14.	Minggu / 16 - 2 - '03	6.30	12.30	6 jam	De
15.	Minggu / 16 - 2 - '03	18.00	22.30	4 jam 30	De
16.	Senin / 17 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
17.	Selasa / 18 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
18.	Rabu / 19 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
19.	Kamis / 20 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
20.	Jumat / 21 - 2 - '03	6.30	11.00	4 jam 30	De
21.	Senin / 24 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
22.	Selasa / 25 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
23.	Rabu / 26 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
24.	Kamis / 27 - 2 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
25.	Jumat / 28 - 2 - '03	6.30	11.00	4 jam 30	De
26.	Senin / 3 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
27.	Selasa / 4 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
28.	Rabu / 5 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
29.	Kamis / 6 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
30.	Jumat / 7 - 3 - '03	6.30	11.00	4 jam 30	De
31.	Senin / 10 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
32.	Selasa / 11 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
33.	Rabu / 12 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
34.	Kamis / 13 - 3 - '03	7.00	15.45	8 jam 45	De
35.	Jumat / 14 - 3 - '03	6.30	11.00	4 jam 30	De
<b>JUMLAH</b>				260 jam 30	De

Banyuwangi 14 Maret 2003

Pembina

Dra. Widijawati Pramoedewi

NIP. 510 120 227